

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK BRI. Tbk
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA**



**DISUSUN OLEH
EMY DESIA PUTRY**

NIM : 17120027

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU**

2 0 2 2

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK BRI. Tbk
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA**

**DISUSUN OLEH :
EMY DESIA PUTRY
NIM : 17120027**

*Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi/Teknik
pada
Universitas Muhammadiyah Berau*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU**

2022

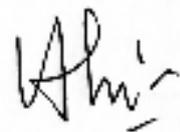
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan
Bank BRL Tbk Sebelum dan Saat
Pandemi Covid-19 di Indonesia
Nama Mahasiswa : Emy Desia Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 17120027
Jurusan/Strata : Akuntansi/S1

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



DR. DARMONO, SE., M.Si

SURTI MILARISA, S.Pd, M.Pd

NIP. 0011117801

NIDN. 1102038703

Mengesahkan:

Rektor Universitas Muhammadiyah Derau



DR. IL. SYARIFUDDIN, M.Pd.

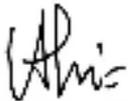
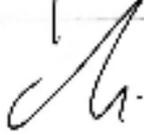
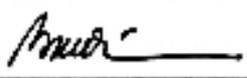
NTDK. 8886310016

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DIUJI
PADA HARI/TANGGAL : JUM'AT, 28 JANUARI 2022

PENGUJI :

TANDA TANGAN :

1.	Dr. Darmoto, SE., M.Si	1.	
2.	Surti Milansa, S.Pd., M.Pd	2.	
3.	Muslimin, SE., M.Si	3.	
4.	Gunawan Wibisono, S.Hut., M.Si	4.	
5.	Bamhang Budi Oetomo, SE., M.Si	5.	
6.		6.	
7.		7.	

Mengetahui :
Rektor Universitas Muhammadiyah Berau



Dr. H. Syarifuddin, M.Pd.
NIDK. 8886310016

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emy Desia Putry
Nim : 1712027
Jurusan : Akuntansi
Perguruan : Universitas Muhammadiyah Berau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi :

Judul : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BRI, Tbk
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di
Indonesia.

Adalah merupakan hasil penelitian yang telah saya lakukan. Segala kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan sebagaimana mestinya. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan untuk keperluan lain dan oleh siapapun juga.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari ketidakbenaran pernyataan tersebut.

Tanjung Redeb, 10 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,


Emy Desia Putry

NIM. 17120027

RINGKASAN

EMY DESIA PUTRY. 2022. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BRI. Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia, dibawah bimbingan Dr. Darmono, SE, M.Si sebagai pembimbing satu dan Surti Milarisa, S.PD, M.Pd sebagai pembimbing dua.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan Bank BRI dikarenakan pandemic Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh negara yang ada di dunia. Apakah meningkat atau mungkin terjadi penurunan pada kinerja keuangannya. Analisis dilakukan dengan menggunakan Laporan keuangan yang telah tersedia secara resmi di situs Bank BRI.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa CAR, ROA, LDR, dan BOPO kinerja keuangan Bank BRI Tbk, mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dengan demikian bahwa hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, profitabilitas, laporan keuangan

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : Emy Desia Putry
2. Tempat/Tanggal Lahir : Berau, 30 Desember 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : -
6. Alamat : Jalan Gunung Maritam RT.30

7. Riwayat Pendidikan : Tamat SD 003 Tanjung Redeb Tahun 2011
Tamat SMP Negeri 1 Berau Tahun 2014
Tamat SMK Negeri 1 Berau Tahun 2017

8. Riwayat Pekerjaan : -

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Jimmy Soenarto Eddriez
2. Nama Ibu : Hariyanthi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul: “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BRI. Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian pada Universitas Muhammadiyah Berau.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, yang ditujukan terutama kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Berau beserta seluruh staf pengajar dan staf Akademik yang telah mendidik dan membimbing penulis selama dibangku kuliah.
2. Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Berau.
3. Bapak Dr. Darmono, SE, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Surti Milarisa, S.PD, M.Pd sebagai pembimbing II.
4. Kedua orang tua serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan dukungan selama penulis menjalani masa perkuliahan.
5. Sahabat tercinta Fitrohtul Azqiyah dan Aji Verica yang memberikan motivasi dan dukungan. Teman-teman seperjuangan Dita, Miran, Yuni, Uni, dan Ernita, serta semua pihak yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materiil hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.

Tanjung Redeb, 10 Februari 2022

Penulis

Emy Desia Putry

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Akuntansi Keuangan.....	10
2. Laporan Keuangan.....	11
3. Kegunaan Laporan Keuangan.....	11
4. Tujuan Laporan Keuangan.....	12

5. Kinerja Keuangan	13
6. Rasio Keuangan	13
B. Kajian Empiris.....	16
C. Kerangka Pikir.....	20
D. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Definisi Operasional.....	21
B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel.....	21
C. Jenis dan Sumber Data.....	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
E. Alat Analisis.....	23
BAB IV HASIL ANALISIS	26
A. Gambaran Umum Bank BRI	26
1. Sejarah Perkembangan Bank BRI	26
2. Visi dan Misi Bank BRI	28
3. Struktur Organisasi	28
B. Data Hasil Penelitian	29
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	30
A. Analisis	30
B. Pembahasan	34
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37

B. Saran	38
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1	Rasio Keuangan Awal	29
2	Hasil Data Laporan Keuangan Bank BRI tbk	30
3	Hasil Rata-rata Rasio Keuangan	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1	Kerangka Pikir Penelitian	19
2	Struktur Organisasi	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sistem dasar yang berpegang pada kedaulatan hukum yang pada hakikatnya bersumber dari Pancasila. Perlu dipahami bahwa Negara Indonesia merupakan suatu negara kesatuan yang berbentuk Republik yang berdasarkan atas hukum. Salah satu yang berkaitan pula dengan hukum yang telah ditetapkan di Indonesia ialah Hukum mengenai Perbankan.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan No. 9/7/2007, Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam artian dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Thamrin (2013) menyatakan bahwa Bank umum sering disebut juga Bank komersil.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang

menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat dahulu disebut dengan nama Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Menurut Undang-undang Perbankan No. 21 Tahun 2008, Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah atau bank Islam merupakan bank yang dalam operasinya tidak mengandalkan pada bunga.

Di dalam surah An-Nisa' Ayat ke-29 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”

Menurut Imam Suyuthi dalam *Tafsir Al-Jalalain* menegaskan orang yang beriman dilarang memakan makanan hasil mencuri dan atau harta hasil merampas. Demikian itu merupakan perbuatan yang dibenci oleh agama, kecuali harta yang didapat melalui perniagaan yang dibenarkan syariat.

Bank Islam yaitu lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist Nabi saw, bank Islam juga merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh negara di dunia termasuk juga Indonesia, memberikan dampak terhadap banyak sekali aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi didalamnya. Hal ini terjadi karena pada saat terjadi pandemi hampir semua negara menerapkan pembatasan terhadap aktivitas masyarakatnya melalui kebijakan *phisycal distancing / social distancing* bahkan tidak jarang penerapan *lockdown* juga dijalankan. Kebijakan-kebijakan pembatasan aktivitas tersebut tentunya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Salah satunya yaitu dengan membatasi karyawan yang bekerja, dan ada juga perusahaan yang melakukan PHK bagi karyawannya. Dengan adanya hal tersebut, membuat masyarakat banyak

yang kehilangan pekerjaan dan hal ini berdampak pada keuangan masyarakat yang semakin sulit.

Dampak dari banyaknya usaha yang ditutup dan juga karyawan yang di PHK membuat sektor perbankan terkena imbas karena adanya perlambatan pertumbuhan pembiayaan. Tentu hal ini juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya pembiayaan bermasalah akibat dari banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Atas dampak yang terjadi karena adanya pandemi covid-19 ini, Bapak Presiden Ir. Joko Widodo membuat kebijakan bahwa bagi para pelaku UMKM, sopir taksi, nelayan yang memiliki cicilan kredit akan diberikan kelonggaran selama 1 tahun kedepan untuk nilai kredit dibawah Rp.10 miliar (dilansir oleh laman cncb Indonesia).

Kebijakan tersebut kemudian dapat memunculkan kekhawatiran industry perbankan karena akan menyebabkan *liquidity crunch* dan krisis pada sektor perbankan semakin meningkat. *Liquidity crunch* merupakan situasi dimana suplay dana tunai yang masuk ke perbankan berkurang, sementara pada saat bersamaan permintaannya akan semakin tinggi. Sementara itu bank tetap harus melunasi biaya operasional dan melunasi nisbah bagi hasil kepada pemilik dana pihak ketiga.

Kinerja sebuah perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin

tinggi kinerja perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Baik buruknya kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangannya, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan pengukuran menggunakan teknik analisis rasio. Rasio merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, baik perbankan maupun perusahaan non-bank.

Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan seiring dengan tingkat persaingan dunia bisnis perbankan yang semakin tinggi dengan berbagai produk perbankan yang lebih disukai masyarakat. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan juga sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional sehingga bank dapat mengalami pertumbuhan.

Salah satu lembaga keuangan perbankan milik pemerintah yang ada di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank BRI adalah salah satu bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Bank Rakyat Indonesia didirikan sejak tahun 1895 yang mendasarkan dirinya kepada pelayanan kepada masyarakat kecil sampai dengan sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Menjadikan BRI sebagai salah satu dari lima bank terbesar dalam aset dan keuntungan, diperlukan pengelolaan manajemen perbankan yang baik, didukung sumber daya yang profesional. Aset yang besar dan keuntungan yang tinggi adalah bagian dari kesuksesan yang dicapai perusahaan pada umumnya yang sering disebut sebagai bagian dari kinerja keuangan.

Dalam hal penilaian kinerja keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan perbankan untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tersebut di atas maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu :

“ Bagaimana kinerja keuangan pada Bank BRI. Tbk sebelum pandemi Covid-19 pada periode Tahun 2019 dan kinerja keuangan saat adanya pandemi Covid-19 pada periode Tahun 2020 ? ”

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan, maka perlunya menentukan suatu tujuan maupun kegunaan dari penelitian yang akan digunakan. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terjadi penurunan atau peningkatan pada kinerja keuangan Bank BRI setelah terkena dampak pandemic Covid-19. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI periode Tahun 2019 sebelum pandemi serta untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI saat pandemi Covid-19 periode Tahun 2020.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.

3. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab tersebut dibagi lagi menjadi beberapa subbab, yaitu:

Bab Satu Pendahuluan, Pada bab ini Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab Dua Kajian Pustaka, pada bab ini Menguraikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai permasalahan hal ini menguraikan teori-teori yang relevan dan topik penelitian. Selanjutnya dikemukakan kajian empiris, kerangka pikir penelitian dan hipotesis.

Bab Tiga Metode Penelitian, pada bab ini Menguraikan mengenai definisi operasional, unit analisis, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan alat analisis.

Bab Empat, merupakan hasil penelitian. Menguraikan tentang data yang telah didapatkan melalui penelitian sekunder yang terdiri Laporan Keuangan pada Bank BRI di Indonesia.

Bab Lima, merupakan analisis dan pembahasan. Analisis dilakukan terhadap data dengan maksud untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis untuk mengetahui keadaan-keadaan yang terjadi pada perusahaan.

Bab Enam, merupakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pokok-pokok analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya. Saran merupakan harapan atau komentar perbaikan mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan dipandang oleh para ahli sebagai salah satu fungsi yang paling penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Martani, dkk. (2012:8) menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal. Jusup (2012:11) menyatakan akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar, yaitu pihak-pihak, pemerintah dan pihak luar lainnya.

Biyanto (2013:2), akuntansi keuangan merupakan tipe akuntansi yang mengolah data untuk menghasilkan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan. Perusahaan yang ada juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan dalam suatu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya (2016) mengatakan Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan

sebagai gambaran dari kepercayaan bagi pihak-pihak yang berperan baik itu pihak intern maupun ekstern melalui kegiatan yang telah dibangun mulai dari perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat digunakan analisis terhadap laporan keuangan, yaitu melalui rasio profitabilitas.

2. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian pencatatan dan pengikhtisaran dari transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

3. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah

sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari kesalahan dalam melihat kondisi perusahaan.

5. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), Kinerja diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan).

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003).

6. Rasio Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur atau dianalisis dengan Rasio Keuangan. Analisis tersebut dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku Kasmir (2011:281). Diantara rasio yang dimaksud adalah;

1. **CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Salah satu cara untuk menguji kecukupan modal adalah dengan melihat

rasio modal itu terhadap berbagai aset bank yang bersangkutan (Darmawi, 2012:93). Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menganalisis mengenai kinerja keuangan sebelum dan saat terkena dampak pandemic Covid-19 di Bank BRI, selain itu juga untuk menilai apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada bank tersebut.

2. **ROA (*Return On Asset*)**

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Menurut Sawir (2005), ROA adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh.

3. **LDR (*Loan to Deposits Ratio*)**

LDR (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas), Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan

4. **BOPO (*Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)**

Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operational sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan.

B. Kajian Empiris

Penelitian ini mengambil unit analisis yang dilakukan oleh :

Arief Budiman (2016) : “Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional (Periode 2010-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional periode 2010-2015 dengan menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian ini menggunakan rasio NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, dan LDR. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari website resmi bank umum syariah dan bank konvensional yang berupa laporan keuangan. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio keuangan (NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR) memiliki perbandingan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Sedangkan, rasio keuangan CAR dan NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara bank

umum syariah dengan bank umum konvensional. Dengan secara umum bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah

Hasan, Julian Muhammad (2018) : “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Tahun 2013 -2017”. Penelitian dilakukan terhadap Bank Umum Pemerintah yang menguji mengenai pengaruh CAR, LDR, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas bank (ROA). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0.090. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0.076. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0.487. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0.565. CAR, LDR, NIM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi sebesar 0,986.

Hendra Kusuma dan Alinda (2018) : “Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Malang Raya”. Penelitian ini memiliki kesimpulan Kondisi kinerja keuangan BPR di Wilayah Malang Raya belum memenuhi standart predikat dari Bank Indonesia, dimana ditandai dengan adanya kenaikan atau turunnya

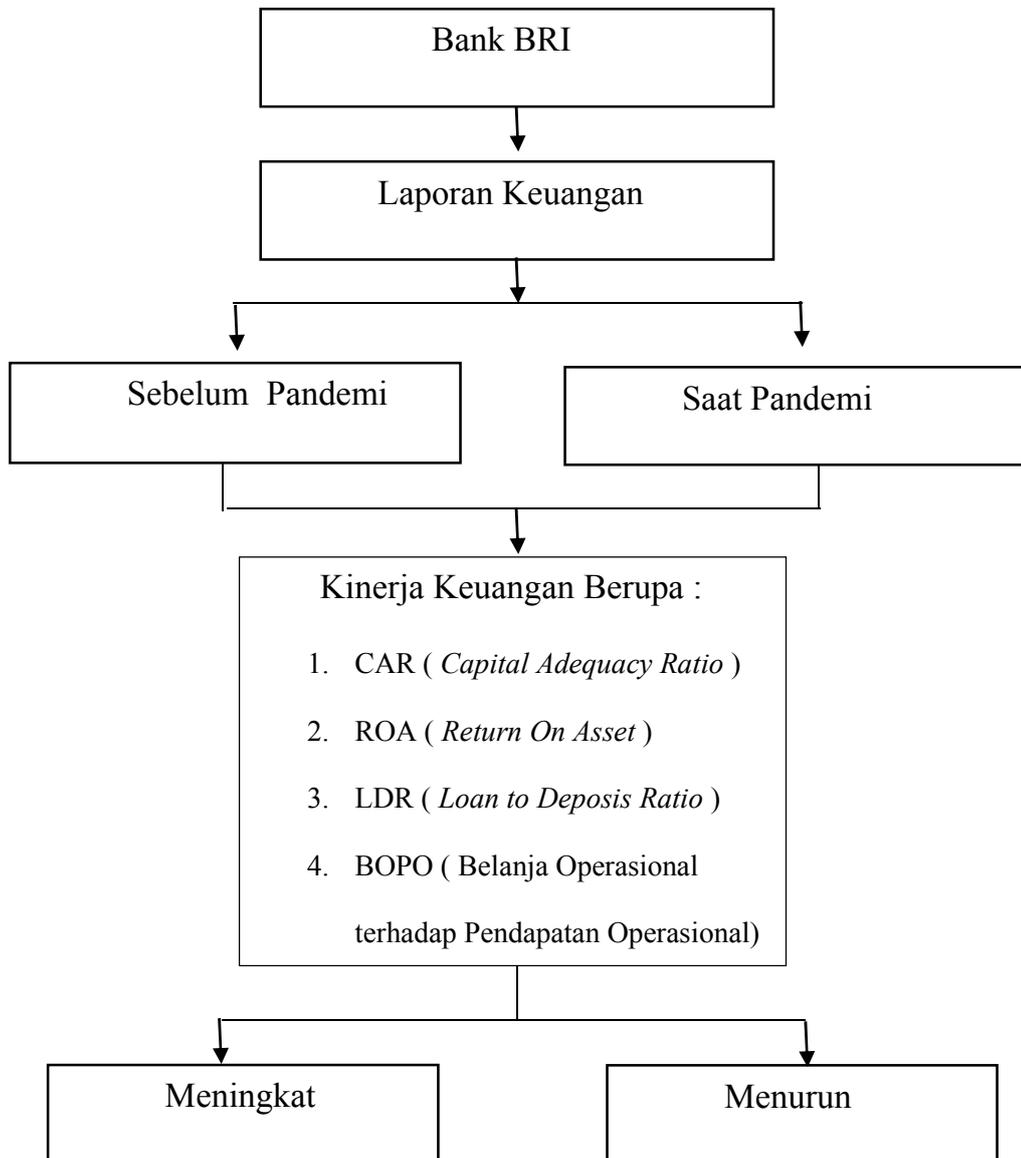
CAR, LDR, ROA, KAP dan PPAP. Dimana pada perhitungannya laporan keuangan BPR secara keseluruahn di Wilayah Malang Raya dominan mengalami penurunan. Ada beberapa keunggulan kinerja BPR pada masing-masing rasio dimana BPR Tridanasakti unggul dalam perhitungan CAR dengan rata-rata 360%, BPR Tripakarti Dhanatama unggul dalam perhitungan LDR dengan rata-rata 113%, BPR Kimisanda unggul dalam perhitungan ROA dengan rata-rata 43%, BPR Tridanasakti unggul dalam perhitungan KAP dengan rata-rata 2%, dan BPR Artatama Sejahtera unggul dalam perhitungan PPAP dengan rata-rata 371%.

Badarulia, Nur Fadilla Ayu (2017) : “Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi pada PT.Bank Syariah Mandiri”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas 2010-2014 menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sudah baik karena bank mampu membayar utang yang jatuh tempo. Untuk solvabilitas menunjukkan bank dalam keadaan solvable, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan. Rasio efisiensi menunjukkan Bank Syariah Mandiri dalam keadaan baik karena nilainya lebih dari 1,5%.

Nur Aulia (2018) : “Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Geoservices Cabang Berau”. Penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Geoservices Cabang Berau berdasarkan rasio profitabilitas selama Tahun 2015-2017. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa analisis *gross profit margin* yang dicapai perusahaan pada Tahun 2016 adalah sebesar 0,24%. Pada Tahun 2017 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan *gross profit margin*. Analisis *net profit margin* Tahun 2017 terjadi penurunan, yaitu dari 18,14% pada Tahun 2016 turun menjadi 17,92% pada Tahun 2017. Ini berarti bahwa setiap Rp.1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,1792 pada Tahun 2017. ROI Tahun 2016 sebesar 13,19% turun di Tahun 2017 sebesar 12,98%. Hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 13,19% pada Tahun 2016 dan 12,98% pada Tahun 2017. ROE Tahun 2016 sebesar 14,03 dan Tahun 2017 sebesar 13,63%. Hal ini berarti kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 14,03% pada Tahun 2016 dan mengalami penurunan sebesar 13,63% pada Tahun 2017

C. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar : 1. Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan penulis ini adalah :

“ Diduga setelah terkena dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia Kinerja keuangan Bank BRI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. ”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Agar arahan penelitian ini sesuai dengan tujuannya maka penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis merumuskan definisi operasional yaitu:

1. Analisis perbandingan antara dua keuangan yang bersumber dari laporan keuangan Bank BRI yaitu sebelum terjadi pandemi periode tahun 2019 dan saat adanya pandemi yaitu periode tahun 2020, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI tbk.
2. Kinerja Keuangan Bank BRI yang diukur menggunakan Rasio Keuangan.
3. Rasio yang digunakan untuk mengukur meliputi *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *loan deposits ratio*, dan belanja operasional terhadap pendapatan operasional.

B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini mengambil unit analisis dari salah satu Bank yang ada di Indonesia, yaitu Bank BRI

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BRI Indonesia. Adapun kriteria yang digunakan sebagai penarikan sampel antara lain :

1. Laporan Keuangan yang disajikan periode tahun 2019 pada Bank BRI.
2. Laporan Keuangan yang disajikan periode tahun 2020 pada Bank BRI.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006:60). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data keuangan perusahaan dari Bank BRI dengan situs resmi di www.bri.co.id dan idx.com data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi dari perusahaan, seperti laporan keuangan pada periode 2017 sampai dengan 2020.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian *Non participant observation* dan Studi Dokumen.

1. *Non participant observation* menurut Riyanto (2010:98-100) :
Merupakan teknik dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan

makalah untuk mendapatkan landasan teoritis dan komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan dari Bank.

2. Studi Dokumen menurut Sugiyono (2016, Hal.240) yaitu metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Data tersebut dikutip langsung dari data yang terdaftar secara resmi di Bank BRI pada tahun berjalan 2017-2018 dan 2019-2020.

E. Alat Analisis

Saat membaca laporan perbankan, seringkali kita menemukan istilah-istilah yang terdengar asing. Sebagian besar istilah-istilah atau singkatan itu mengacu kepada rasio keuangan. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Dengan melihat angka rasionya, kita dapat mengetahui kinerja perbankan tersebut. Oleh karena itu, rasio-rasio tersebut bisa juga dianggap sebagai indikator. Terdapat beberapa indikator kunci dalam dunia perbankan, antara lain :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aktiva Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Herman Darmawi (2012:97)

2. ROA (*Return On Assets*)

Semakin tinggi (besar) nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik efektif perusahaan dalam menggunakan asset. Rumus untuk menghitung ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Sawir (2005)

3. LDR (*Loan to Deposits Ratio*)

LDR dapat dihitung dengan cara:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012:319)

4. BOPO (**Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional**)

Frianto (2012:72) menyatakan bahwa biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan

operasional lainnya. Adapun rumus Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Frianto (2012:72)

Berdasarkan hasil analisis maka pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan periode tahun 2017-2018 dan 2019-2020, dimana kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah :

1. Hipotesis diterima apabila CAR, ROA, dan LDR pada periode 2019 lebih tinggi daripada periode 2020, serta BOPO pada periode 2019 lebih rendah daripada periode 2020.
2. Hipotesis ditolak apabila CAR, ROA, dan LDR pada periode 2019 lebih rendah daripada periode 2020, serta BOPO pada periode 2019 lebih tinggi daripada periode 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank BRI

1. Sejarah Perkembangan Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia pertama kali didirikan di kota Purwokerto, kota yang populer dengan wisata alamnya di Baturadden. Kota ini juga dikenal akan sejarah tentara pelajarnya yang serta berperang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Sejarah berdirinya Bank Rakyat Indonesia ialah Raden Bei Aria Wiraatmadja. Beliau adalah asli keturunan dari kota Banyumas yang berbakti kepada kolonialisme Belanda di Karesidenan Banyumas. Raden Bei Aria Wiraatmadja sangat dipercaya oleh Belanda, sehingga jabatan di kolonialisme Belanda terbilang komplet. Pada tahun 1902, Raden Bei Aria Wiraatmadja mendapatkan gelar yang bernama Arya di Karesidenan Banyumas.

Sesudah Indonesia merdeka dari Belanda dan Jepang pada tanggal 17 Agustus 1945, akhirnya Bank rakyat Indonesia menjadi bank pertama dan terbesar di Indonesia dengan peraturan pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1. Selanjutnya pada masa pertempuran mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, aktivitas bank pernah berhenti selama 1 tahun. Sehingga, pada tahun 1949 bank

tersebut kembali beroperasi setelah diadakan perjanjian antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Belanda melalui perjanjian Renville setelah Indonesia menginginkan merdeka absolut seluruh wilayah Indonesia dari tangan Belanda.

Selanjutnya, Bank rakyat Indonesia menjadi bank sentral melewati peraturan Undang-Undang No. 13 tahun 1968, setelah itu, peraturan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 Bank Rakyat Indonesia dimantapkan kembali untuk melaksanakan perannya menjadi bank umum.

Perkembangan Bank Rakyat Indonesia akhirnya menghadapi perubahan kembali pada tahun 1990, tepatnya berganti menjadi PT melewati peraturan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992. Pada awal berganti menjadi PT, kepemilikan Bank Rakyat Indonesia 100% dikuasai oleh Pemerintahan Indonesia. Setelah itu, pada tahun 2003 pemerintah menjual sahamnya sebesar 30% dan nama bank tersebut berganti dengan nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. Visi dan Misi Bank BRI

Visi :

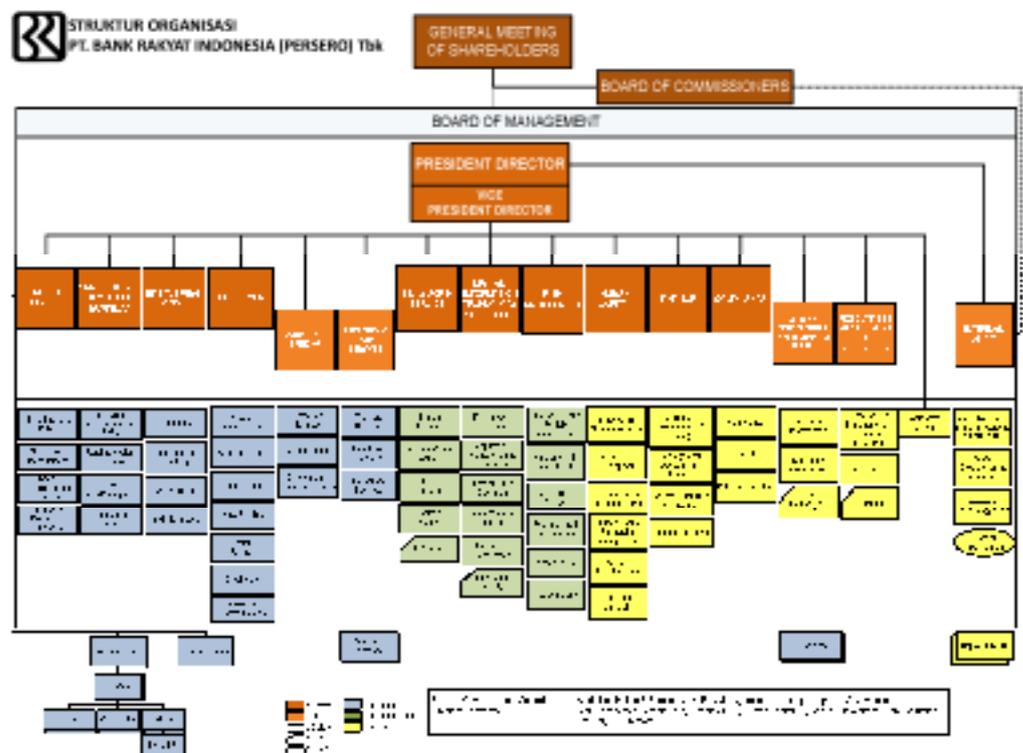
Menjadi *The Most Valuable* Bank di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*.

Misi :

1. Memberikan yang terbaik
2. Menyediakan pelayanan yang prima
3. Bekerja dengan Optimal dan Baik

3. Struktur Organisasi Bank BRI

Gambar 2 : Strktur Organisasi



Sumber : PT. Bank BRI Tbk.

B. Data Hasil Penelitian

Data yang didapatkan ini melalui penarikan sampel dengan metode *Non participant observation* yang menurut Riyanto (2010:98-100) : Merupakan teknik dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk mendapatkan landasan teoritis dan komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan dari Bank.

Tabel 1. Data Rasio Keuangan

Keterangan	2019	2020
CAR	22,55%	20,61%
ROA	3,20%	1,84%
LDR	88,64%	83,66%
BOPO	70,01%	81,07%

Sumber. Laporan Keuangan pada Bank BRI Tbk

Data diatas diambil dari data sekunder, yaitu data keuangan perusahaan dari Bank BRI dengan situs resmi di www.bri.co.id dan idx.com.

BAB V
ANALISIS DATA

A. Analisis

Rasio Keuangan suatu Bank dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan Bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk menganalisa Kinerja Keuangan Bank BRI tbk, selama sebelum pandemi yaitu periode 2019 dan saat terjadinya pandemi pada periode 2020, dalam hal ini penulis menggunakan *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Loan to Deposits Ratio*, dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagaimana penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Bank BRI tbk.

Uraian	2019	2020
Total Aktiva	1.343.077.860	1.421.785.007
Jumlah Modal	195.986.650	183.337.537
Laba Bersih sebelum pajak	42.949.892	26.161.111
Jumlah aktiva Menurut resiko	869.020.388	889.596.695
Kredit yang Diberikan	859.558.294	880.674.757
Dana pihak Ketiga	969.750.006	1.052.663.870
Biaya operasional pendapatan	100.168.299	112.197.147
Pendapatan operasional	143.190.356	138.388.882

Sumber : Data diolah, 2022

1. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah mengukur kinerja keuangan dalam mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aktiva Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sebelum pandemi :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{195.986.650}{869.020.388} \times 100\% \\ &= 22,55\% \end{aligned}$$

Saat pandemi :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{183.337.537}{889.596.695} \times 100\% \\ &= 20,61\% \end{aligned}$$

2. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Rasio ini membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva, dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum pandemi :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{42.949.892}{1.343.077.860} \times 100\% \\ &= 3,20\% \end{aligned}$$

Saat pandemi :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{26.161.111}{1.421.785.007} \times 100\% \\ &= 1,84\% \end{aligned}$$

3. *Loan to Deposits Ratio*

Loan to Deposits Ratio menunjukkan perbandingan antar volume kredit dibandingkan dengan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah Dana Pihak ketiga, dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sebelum pandemi :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{859.558.294}{969.750.006} \times 100\% \\ &= 88,64\% \end{aligned}$$

Saat pandemi :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{880.674.757}{1.052.663.870} \times 100\% \\ &= 83,66\% \end{aligned}$$

4. **Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional rasio ini sering disebut rasio efisien yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat diukur dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sebelum pandemi :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{100.168.299}{143.190.356} \times 100\% \\ &= 70,01\% \end{aligned}$$

Saat pandemi :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{112.197.147}{138.388.882} \times 100\% \\ &= 81,07\% \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan *capital adequacy ratio* terlihat jelas bahwa *capital adequacy ratio* mengalami penurunan. *Capital Adequacy Ratio* yang dicapai Bank BRI pada tahun 2019 yang dicapai sebesar 22,55% mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 20,61%. Yang berarti kinerja keuangan bank untuk mencapai CAR (*capital adequacy ratio*) dengan selisih 1,94% masih lebih baik pada saat sebelum terjadinya pandemi daripada saat setelah adanya pandemi.

Berdasarkan hasil analisis *return on asset* di atas, maka diperoleh hasil yaitu pada tahun 2019 *return on asset* yang dicapai sebesar 3,20% dan mengalami penurunan sebesar 1,84%. Dari hasil tersebut berarti bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba masih lebih baik pada saat sebelum pandemi daripada saat terjadinya pandemi dengan selisih nilai yaitu sebesar 1,36%. Karna pandemi yang terjadi menyebabkan bank dalam mencetak laba sedang tidak agresif akibat belum stabilnya ekonomi.

Dalam perhitungan LDR *loan to deposits ratio* dari hasil diatas, bank BRI pada tahun 2019 dicapai sebesar 88,64% dan menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 83,66%. Yang artinya nilai LDR pada saat sebelum pandemi masih lebih mampu dijaga daripada saat setelah terjadi pandemi dengan selisih nilai 4,94%. Hal tersebut terjadi akibat seretnya permintaan kredit baru membuat likuiditas perbankan selama

masa pandemi Covid-19 semakin longgar, selain itu mayoritas masyarakat cenderung melakukan *saving* daripada *spending*. Alhasil porsi kredit perbankan menurun sepanjang tahun ini karena masyarakat di tahun 2020 lebih berhati-hati dalam menggunakan dananya untuk keberlangsungan hidupnya.

Berdasarkan hasil perhitungan BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang dicapai tahun 2019 BOPO yang dicapai sebesar 70,01%, meningkat pada tahun 2020 menjadi 81,07%. Yang dimana bank masih lebih baik menjaga ke efisienannya sebelum adanya pandemi dengan selisih nilai sebesar 11,06% daripada saat adanya pandemi yang terjadi. Rasio BOPO terus meningkat akibat pandemi yang memberikan tekanan pada pendapatan bank, terutama pendapatan bunga akibat restrukturisasi kredit.

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Rasio Keuangan Bank BRI

Tahun	CAR	ROA	LDR	BOPO
Sebelum Pandemi	22,55%	3,20%	88,64%	70,01%
Setelah Pandemi	20,61%	1,84%	83,66%	81,07%
Selisih	1,94%	1,36%.	4,94%.	11,06%

Sumber. Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang dicapai dengan menggunakan analisis rasio CAR (*Capital Adequacy*

Ratio), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposits Ratio*) setelah terjadinya pandemi covid nilai rasio mengalami penurunan, sedangkan analisis rasio BOPO (*Belanja Operasional dan Pendapatan Operasional*) setelah adanya pandemi mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk belanja operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional bank, yang artinya kinerja keuangan pada BOPO belum efisien .

Sehingga hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu : Diduga saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia CAR, ROA, dan LDR Bank BRI Tbk, mengalami penurunan dari tahun sebelum adanya pandemi, serta BOPO mengalami peningkatan dari tahun sebelum adanya pandemi. Maka hipotesis tersebut diterima karena berdasarkan analisis CAR,ROA, dan LDR pada Bank BRI Tbk, Tahun 2020 setelah adanya pandemi lebih rendah dibandingkan pada Tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi, dan BOPO pada Bank BRI Tbk, Tahun 2020 setelah adanya pandemi lebih tinggi dibandingkan pada Tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi, atau dalam arti terjadi penurunan pada kinerja keuangan pada Bank BRI Tbk.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kinerja keuangan pada Bank BRI Tbk, dengan menggunakan Rasio Keuangan yaitu perhitungan data berupa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Asset*), LDR (*Loan to Deposits Ratio*), BOPO (*Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional*). Dengan berbagai literatur teori dan kajian Empiris dari berbagai sumber, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio CAR, ROA, dan LDR, kinerja keuangan pada Bank BRI Tbk, mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis BOPO (*Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) mengalami peningkatan setelah terjadinya pandemi, hal itu berarti bank belum mampu mengatasi biaya yang dikeluarkan sehingga kinerja keuangan bank belum mampu dikatakan efisien.

B. Saran

1. Akibat adanya pandemi yang terjadi, Bank perlu untuk memperhatikan keseimbangan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi, jika bank tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka bank akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.
2. Di masa pandemi ini juga bank perlu adanya kebijakan moneter dan stimulus kredit untuk terus bertumbuh, menjaga kesinambungan fiskal dalam jangka pendek dan panjang. Meningkatkan pencegahan dan penanganan covid-19 dari aspek kemanusiaan khususnya aspek kesehatan.
3. Dalam penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik, kedepannya diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan sampel dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang didapatkan lebih konkret dan fluktuatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badarulia, Nurfadilla Ayu, 2017. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri”. *Skripsi* Diterbitkan, Fakultas Ekonomi: UIN Raden Fatah. Palembang.
- Dermawan, Wildan Dwi dan Desiana, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Volume 14, Nomor 1 Januari – Juni 2019: Hal. 32-39.
- Halim, Abdul. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Julian Muhammad. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Tahun 2013-2017. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bussines*. Vol. 1 (4), Oktober 2018.
- Hendra Kusuma dan Alinda (2018) : Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2 Jilid 3/Tahun 2018: 419 – 427.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016.
- Prasanjaya, Y.,& Ramantha, W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (1): 32-49.
- Malayu S.P. Hasibuan. *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 1.
- Martha, Lidya. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Jurnal KBP. Vol 2.
- Monica Olivia. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Pendekatan Camel Pada PT BNI Syariah

- Tbk. Dan Bank Tbk Periode 2014-2018”. *Jurnal Audit dan Akuntansi*, Vol.3, No.1 (2019): 73-88.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. 2016.
- Nur Aulia, 2018. “Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Geoservices Cabang Berau”. *Skripsi* Diterbitkan, Stie Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Nuzul Ikhwal. “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol.1 No.2, (Juli-Desember 2016), 212-227.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-undang Perbankan No. 21 Tahun 2008. Jakarta : Sekretariat Negara.
- _____. 2007. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No.7 Tahun 1992. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Sari, D.I. 2017. Analisis Kinerja Keuangan BCA Periode 2011-2015 dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*. Vol IV.
- Subramanyam, K.R, dan John J. Wild, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dan No. 9/7/2007*, 2013, hlm. 9-10
- Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014).
- Yoga Adi Saputra dan Binti Nur Asiyah. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7 No.2 Desember 2020.
- Yuliana, Reni. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Keuangan pada PT. Bank BRI (Perseroan) Tbk*. Volume. Issue 5, Mei 2020.

LAMPIRAN 1

07 Laporan Keuangan 2020		
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET		
Kas	31.020.724	28.931.216
Giro pada Bank Indonesia	49.690.493	68.808.255
Giro pada Bank lain	9.591.417	9.833.906
Cadangan kerugian penurunan nilai	(92.690)	-
	<u>9.498.727</u>	<u>9.833.906</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	64.941.821	114.412.698
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.998)	-
	<u>64.932.823</u>	<u>114.412.698</u>
Elek-efek	300.759.740	172.098.241
Cadangan kerugian penurunan nilai	(340.375)	-
	<u>300.419.365</u>	<u>172.098.241</u>
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	27.521.765	34.317.495
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.326.171)	(132.241)
	<u>26.195.594</u>	<u>34.185.257</u>
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	1.130.306
Elek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	43.770.835	20.313.264
Tagihan Derivatf	1.578.659	193.091
Kredit yang Diberikan	880.674.757	859.558.294
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.129.266)	(37.537.934)
	<u>816.545.491</u>	<u>822.020.360</u>
Tagihan Akseptasi	6.773.743	9.344.682
Cadangan kerugian penurunan nilai	(546.260)	-
	<u>6.227.483</u>	<u>9.344.682</u>
Penyertaan Saham	12.566.424	12.369.341
Aset Tetap		
Biaya perolehan	44.189.284	41.942.453
Akumulasi penyusutan	(13.659.238)	(11.876.990)
Nilai buku - neto	<u>30.530.046</u>	<u>30.065.463</u>
Aset Pajak Tanggihan - neto	7.605.102	4.023.018
Aset Lain-lain - neto	21.205.241	14.348.752
TOTAL ASET	<u>1.421.785.007</u>	<u>1.343.077.660</u>

Sumber. Laporan Keuangan Bank BRI Tbk. Periode 2019-2020

LAMPIRAN 2

<small>Manajemen Risiko Laporan Manajemen Profil Perusahaan Analisis & Pembahasan Manajemen Daftar Risiko Penutupan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</small>		
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	11.392.992	7.403.164
Simpanan Nasabah		
Giro	183.002.153	167.842.557
Tabungan	459.148.270	404.380.281
Deposito Berjangka	410.513.447	397.547.188
Total Simpanan Nasabah	<u>1.052.663.870</u>	<u>969.750.006</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	25.318.719	17.871.591
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	40.478.672	49.902.938
Liabilitas Derivatif	387.088	167.858
Liabilitas Akseptasi	6.773.743	9.344.684
Utang Pajak	1.064.461	4.427
Surat Berharga yang Diterbitkan	34.450.311	38.316.131
Pinjaman yang Diterima	34.183.584	29.161.136
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	3.667.943	607.557
Liabilitas Imbalan Kerja	9.926.146	10.279.487
Liabilitas Lain-lain	6.827.509	6.103.169
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	500.887	500.250
TOTAL LIABILITAS	<u>1.227.425.905</u>	<u>1.139.412.398</u>

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Tbk. Periode 2019-2020

LAMPIRAN 3

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk		
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)		
Tanggal 31 Desember 2020		
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	31 Desember 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp60 (Rupiah penuh) per lembar saham Modal dasar - 300.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B)		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 123.345.810.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar saham Seri B)	6.167.291	8.167.291
Tambahan modal disetor	3.493.008	2.981.523
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	16.964.083	16.864.083
Selisih kurs karena perbandingan laporan keuangan dalam mata uang asing	(54.510)	(14.368)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	4.356.146	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	935.858	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	-	726.681
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(1.448.069)	196.584
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(1.549.076)	(2.105.014)
Opsi Saham	58.838	-
Cadangan kompensasi atas saham bonus	1.228.906	21.799
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	161.356.048	175.903.701
Total Saldo Laba	154.378.733	178.826.386
TOTAL EKUITAS	194.359.102	203.665.462
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.421.786.007	1.343.077.860

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Tbk. Periode 2019-2020

LAMPIRAN 4

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	Tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pencapatan Bunga	100.958.749	115.638.720
Beban Bunga	(34.811.751)	(37.078.417)
Pencapatan Bunga - neto	75.146.998	78.560.303
Pencapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	16.163.058	14.293.382
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	7.161.462	8.997.193
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	1.252.339	153.438
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2.513.408	1.497.980
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	285.367	45.869
Lain-lain	2.034.509	4.563.976
Total Pendapatan Operasional lainnya	28.430.133	27.551.636
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(28.714.311)	(20.436.534)
Beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	(2.165.970)	(607.557)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan	(118.857)	(263.316)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	(24.980.447)	(22.876.364)
Lain-lain	(16.107.140)	(14.403.814)
Lain-lain	(5.308.671)	(4.402.497)
Total Beban Operasional lainnya	(46.396.258)	(41.782.475)
LABA OPERASIONAL	28.191.735	43.022.057
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	(30.824)	(72.166)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	28.161.111	42.949.892
BEBAN PAJAK	(7.807.806)	(5.921.207)
LABA TAHUN BERJALAN	20.353.303	37.028.685

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Tbk. Periode 2019-2020

LAMPIRAN 5

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	Tahun yang berakhir Pada tanggal 31 Desember	
	2020	2019
Penghasilan komprehensif lainnya:		
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program imbalan pensi	(2.007.031)	(1.259.890)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	362.378	314.923
Surplus revaluasi aset tetap	-	3.039.391
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(39.642)	(64.058)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.314.389	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	824.471	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	3.528.225
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(655.935)	(582.058)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	2.798.640	4.676.702
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.151.943	38.706.387
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	150	278
Dilusur (dalam Rupiah penuh)	149	278

Sumber. Laporan Keuangan Bank BRI Tbk. Periode 2019-2020

LAMPIRAN 6

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	174.287.803	187.012.209
Modal Pelengkap (Tier 2)	9.039.734	8.974.441
Total Modal	183.327.537	195.986.650
Aset Terimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit ^(*)	702.318.932	689.093.355
ATMR untuk Risiko Pasar ^(**)	4.705.830	13.712.721
ATMR untuk Risiko Operasional ^(***)	182.571.933	166.214.312
Total ATMR	889.596.695	869.020.388
Rasio CAR		
Rasio CET 1	19,59%	21,52%
Rasio Tier 1	19,59	21,52
Rasio Tier 2	1,02	1,03
Rasio Total	20,61	22,55
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00	9,00

^(*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

^(**) Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

^(***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Tbk.